



AirNav Indonesia

SIARAN PERS

Nomor: USH.SP.03/00/II/2019

AirNav Berkomitmen Meningkatkan Kualitas Layanan Untuk Merangkai Konektivitas

PADANG - Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) atau yang lebih dikenal AirNav Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan navigasi penerbangan dalam rangka merangkai konektivitas Nusantara melalui transportasi udara. Hal ini disampaikan oleh Direktur Utama AirNav Indonesia, Novie Riyanto, pada *talk show* bertajuk “meningkatkan layanan, merangkai konektivitas” di Padang pada Rabu (20/2).

“Selama enam tahun memberikan layanan navigasi penerbangan di ruang udara Indonesia, AirNav Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan. Pada tahun ini kami mengalokasikan anggaran investasi senilai Rp.2,6 triliun untuk 290 program peningkatan layanan navigasi penerbangan di seluruh Cabang AirNav Indonesia baik di bandara-bandara besar maupun perintis. Investasi ini meningkat dibandingkan dengan tahun lalu senilai Rp.1,9 triliun,” ungkap Novie.

Dijelaskannya, investasi tersebut ditujukan untuk modernisasi peralatan CNS-A (*Communication, Navigation, Surveillance dan Automation*) dan peningkatan kualitas personel layanan navigasi penerbangan. Anggaran yang dialokasikan untuk peralatan *communication* adalah Rp.260,4 miliar (10%), *navigation* Rp.113,5 miliar (4%), *surveillance* Rp.222 miliar (9%), *automation* Rp.1,1 triliun (44%), *mechanical & electrical* Rp.71,4 miliar (3%) serta *building & supporting* Rp.779,7 miliar (30%).

“Dalam mengantisipasi pertumbuhan *traffic* penerbangan, kualitas layanan navigasi penerbangan akan kami tingkatkan bukan hanya di bandara-bandara besar, tetapi juga bandara yang lebih kecil hingga bandara-bandara perintis. Papua misalnya, tahun ini kami meluncurkan 45 program senilai Rp.245,5 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2018 lalu senilai Rp.156 miliar,” ujarnya.

Novie memaparkan beberapa program besar yang dikerjakan oleh AirNav Indonesia pada tahun 2019 antara lain adalah pembangunan menara pengendali lalu lintas penerbangan (*ATC Tower*) di *New International Yogyakarta Airport* (NYIA), Banjarmasin, Solo, Ilaga, Wamena, Palu, Silangit, Bengkulu, Letung, Muara Teweh, Dekai dan Sintang, peremajaan dan *upgrade ADS-B (Automatic Dependent Surveillance Broadcast)* di sejumlah bandara, *A-SMGCS (Advanced-Surface Movement Guidance and Control System)* level 2 di Bandara

I Gusti Ngurah Rai, Denpasar, penambahan *mobile tower*, serta 3D ATC *simulator* dan *surveillance simulator*.

Seluruh program investasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan layanan navigasi penerbangan secara merata di seluruh ruang udara Indonesia. Layanan navigasi penerbangan yang diberikan oleh AirNav Indonesia sepanjang tahun 2018 mendapatkan predikat *excellent* dari maskapai penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

“Sinergi dengan seluruh *stakeholder* penerbangan adalah kunci keberhasilan dalam merangkai konektivitas udara. Kami mengapresiasi salah satu mitra strategis kami yaitu *Indonesia National Air Carriers Association (INACA)* yang telah memberikan predikat *excellent* untuk layanan navigasi penerbangan. Capaian ini tidak akan membuat kami terlena, justru menjadi pelecut semangat baru untuk terus meningkatkan layanan navigasi penerbangan,” tutur Novie.

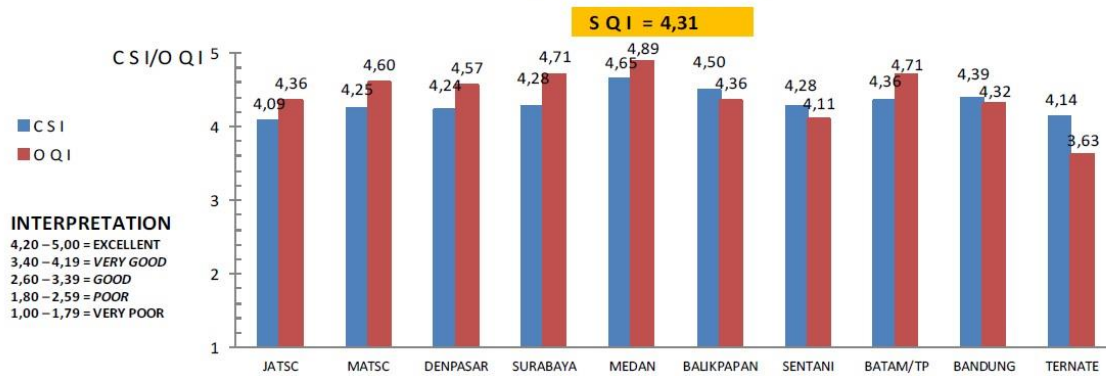
Service Quality Index (SQI) berdasarkan survei yang dilakukan oleh INACA meningkat menjadi 4,31 di tahun 2018 dari sebelumnya 4,07 di tahun 2017. SQI didapatkan melalui perpaduan antara *Cockpit Crew Satisfaction Index (CSI)* dengan proporsi nilai 80% dan *Observed Quality Index (OQI)* dengan proporsi nilai 20%.

CSI ditentukan melalui metode survei dan wawancara *Proportionate Stratified Random Sampling (PSRS)* terhadap 1.015 *pilot on duty* yang mendarat di lokasi survei, yang terdiri dari 844 pilot rute domestik dan 171 pilot rute internasional. Pertanyaan yang diajukan seputar kualitas layanan navigasi penerbangan seperti kualitas komunikasi penerbangan, informasi penerbangan, informasi cuaca, prosedur layanan navigasi penerbangan dan kualitas personel navigasi penerbangan yang memberikan layanan tersebut.

OQI ditentukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh tim INACA dan AirNav Indonesia di 10 lokasi antara lain Jakarta *Air Traffic Services Canter (JATSC)*, Makassar *Air traffic Services Center (MATSC)*, Balikpapan, Batam (Tanjung Pinang), Bandung, Denpasar, Medan, Sentani, Surabaya dan Ternate. Survei ini dilakukan untuk meninjau kompetensi personel navigasi penerbangan, *APP room*, *ACC room* (khusus JATSC dan MATSC), *briefing office*, ruang administrasi dan keuangan, keamanan lingkungan kerja, fasilitas komunikasi, fasilitas navigasi penerbangan, fasilitas otomasi dan fasilitas *surveillance*. Pada tahun 2018, nilai CSI meningkat menjadi 4,28 dan nilai OQI meningkat menjadi 4,43 dari sebelumnya 4,03 dan 4,25 pada tahun 2017.

Kepala Otoritas Bandar Udara Wilayah VI, Padang, Agoes Soebagio, yang juga hadir sebagai narasumber pada *talk show* tersebut mengatakan, konektivitas udara menjadi salah satu elemen penting penggerak roda ekonomi di wilayah Sumatera Barat, Sumatera Selatan hingga Kepulauan Bangka Belitung. Pihak otoritas bandar udara selalu menghimbau kepada para *stakeholder* penerbangan untuk dapat mengedepankan *safety*, *security*, *services* dan *compliance*.

SERVICE QUALITY INDEX 2018 AIRNAV INDONESIA



LOCATION	JATSC	MATSC	DENPASAR	SURABAYA	MEDAN	BALIKPAPAN	SENTANI	BATAM/TP	BANDUNG	TERNATE	AGREGAT
S Q I	4,14	4,32	4,30	4,37	4,70	4,47	4,24	4,43	4,37	4,04	4,31
C S I (80%)	4,09	4,25	4,24	4,28	4,65	4,50	4,28	4,36	4,39	4,14	4,28
O Q I (20%)	4,36	4,60	4,57	4,71	4,89	4,36	4,11	4,71	4,32	3,63	4,43

“Pertumbuhan *traffic* penerbangan seperti di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang, Bandara Internasional Minangkabau, Padang, Bandara Depati Amir, Pangkal Pinang, Bandara Sultan Thaha, Jambi, Bandara Fatmawati Soekarno, Bengkulu dan Bandar Udara H. A. S. Hanandjoeddin, Tanjung Pandan terus meningkat setiap tahunnya. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap transportasi udara, kami terus bersinergi bersama seluruh operator industri penerbangan termasuk AirNav Indonesia, untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsinya,” pungkas Agoes. (USH)

Corporate Secretary Perum LPPNPI.

Didiet K.S Radityo

Telepon : 021-5591 5000 Ext. 1130

Fax : 021-2917 0370

Tentang AirNav Indonesia

Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atau dikenal dengan Airnav Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tanggal 13 September 2012. Airnav Indonesia didirikan sesuai amanat UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan bertugas menyediakan pelayanan navigasi penerbangan. AirNav melayani navigasi penerbangan di 286 titik layanan di seluruh Indonesia. Selain itu, AirNav juga melakukan pelayanan navigasi penerbangan di sejumlah ruang udara negara lain. Luas ruang udara Indonesia adalah 1.476.049 NM, sementara AirNav melayani Flight Information Region (FIR) seluas 2.219.629 NM.
